

## Pendampingan Bahasa Inggris untuk Tamu Asing pada Wisata Budaya Barapan Kerbau

Umar

Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa  
umar@uts.ic.id

### **Abstract**

*This Community Service Program (PKM) aims to improve foreign tourists' understanding of the cultural values and traditions contained in the buffalo racing activity, and to improve the economy of the local community. The activity was carried out in Dusun Pamulung, Sumbawa Regency. The target of this activity is foreign guests who visit the Buffalo Racing activity arena and the local community involved. The activity method approach is a qualitative method. The results of community service show that English communication assistance for foreign guests in the Buffalo Racing cultural tourism activity in Pamulung, Sumbawa Besar, makes a significant contribution to strengthening cultural interactions between local communities and foreign tourists and Active community participation and the emergence of entrepreneurial initiatives are indicators that cultural preservation can go hand in hand with economic empowerment and increasing the competitiveness of cultural-based tourist destinations.*

*Keywords: Assistance, English, Western Guest, Tourism, Buffalo Race.*

### **Abstrak**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman wisatawan mancanegara terhadap nilai-nilai budaya dan tradisi yang terkandung dalam kegiatan barapan kerbau, dan meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Pamulung, kabupaten Sumbawa. Sasaran kegiatan ini adalah tamu asing yang berkunjung di arena kegiatan Barapan Kerbau dan masyarakat lokal yang terlibat. Pendekatan metode kegiatan, yaitu metode kualitatif. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan komunikasi Bahasa Inggris bagi tamu asing dalam kegiatan wisata budaya Barapan Kerbau di Pamulung, Sumbawa Besar, memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat interaksi budaya antara masyarakat lokal dan wisatawan mancanegara dan Partisipasi aktif masyarakat serta munculnya inisiatif kewirausahaan menjadi indikator bahwa pelestarian budaya dapat berjalan seiring dengan pemberdayaan ekonomi dan peningkatan daya saing destinasi wisata berbasis budaya.

Kata kunci: Pendampingan, Bahasa\_Inggris, Tamu\_Asing, Wisata, Barapan\_Kerbau.

Creative Commons Attribution 4.0 International License



## 1. Pendahuluan

Pariwisata budaya kini menjadi salah satu strategi utama dalam pembangunan daerah, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus pelestarian budaya lokal. Budaya lokal tidak hanya menjadi simbol identitas, tetapi juga sumber daya ekonomi yang mampu menciptakan nilai tambah jika dikembangkan melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan [1] & [2]. Oleh karena itu, pelestarian dan pemanfaatan budaya lokal perlu diarahkan pada pemberdayaan masyarakat agar mereka menjadi aktor utama dalam pengembangan daerahnya [3]. Dalam konteks pengembangan pariwisata, keberadaan tradisi Barapan Kerbau memberikan peluang besar bagi masyarakat lokal untuk terlibat aktif. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan budaya semacam ini dapat dilakukan melalui pengelolaan atraksi wisata berbasis komunitas atau *community-based tourism* [4], & [5]. Dalam hal ini, masyarakat tidak hanya menjadi penonton dari budaya mereka sendiri, melainkan menjadi pengelola, pemandu, pengrajin, hingga pelaku ekonomi lokal yang langsung merasakan manfaat dari sektor pariwisata [6] & [7].

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budaya lokal seperti Barapan Kerbau dapat diwujudkan melalui pelatihan, penguatan kapasitas, serta kolaborasi dengan pihak luar termasuk pemerintah, sektor swasta dan perguruan tinggi [8]. Salah satu bentuk konkret pemberdayaan adalah pelibatan perguruan tinggi sebagai pemandu wisata (*guide*) yang mendampingi tamu asing, sehingga terjadi transfer pengetahuan budaya sekaligus membuka peluang kerja [9].

Kehadiran wisatawan asing dalam acara budaya seperti Barapan Kerbau juga menjadi medium pertukaran budaya yang positif. Interaksi antara tamu asing dan masyarakat lokal tidak hanya menciptakan pengalaman otentik bagi wisatawan, tetapi juga memperkuat rasa bangga masyarakat terhadap budayanya. Interaksi lintas budaya ini berperan penting dalam memperkuat identitas lokal dan memperluas wawasan masyarakat mengenai pentingnya pelestarian warisan budaya mereka [10]. Indonesia, dengan keberagaman budaya yang melimpah, adalah medan yang subur bagi pemahaman tentang warisan budaya dan identitas lokal [11].

Sektor pariwisata budaya telah menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan ekonomi daerah, khususnya di wilayah yang kaya akan tradisi lokal seperti Sumbawa [12]. Salah satu bentuk budaya yang menarik perhatian wisatawan asing adalah Barapan Kerbau, sebuah tradisi balap kerbau yang berlangsung di Pamulung, Sumbawa Besar. Kegiatan ini tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah masyarakat setempat, tetapi juga berpotensi sebagai daya tarik wisata yang signifikan.

Namun, untuk memaksimalkan dampak ekonomi dan sosial dari kegiatan ini, diperlukan pengelolaan yang melibatkan komunikasi efektif dengan wisatawan asing. Dalam hal ini, pendampingan komunikasi bahasa Inggris memainkan peranan yang sangat penting, karena sebagian besar wisatawan asing tidak fasih dalam bahasa Indonesia [13] & [14].

Pendampingan komunikasi bahasa Inggris bertujuan untuk memfasilitasi interaksi yang lancar antara masyarakat lokal dan tamu asing, terutama dalam memahami konteks budaya yang disajikan selama kegiatan Barapan Kerbau. Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan asing yang mengunjungi destinasi budaya lokal, kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat lokal, terutama pemandu wisata [15]. Selain itu, pendampingan bahasa Inggris juga menjadi alat untuk memperkenalkan aspek-aspek budaya lokal yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga mendidik mereka tentang keberagaman budaya Indonesia [16]. Pemandu wisata yang dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris akan lebih mampu menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Barapan Kerbau, seperti kebersamaan, gotong royong, dan hubungan harmonis antara manusia dengan alam [17]. Interaksi ini menciptakan ruang untuk pertukaran budaya yang positif, di mana wisatawan tidak hanya menikmati atraksi budaya, tetapi juga memahami makna mendalam dari tradisi tersebut. Selanjutnya, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pariwisata berbasis budaya adalah kapasitas masyarakat lokal dalam beradaptasi dengan tuntutan pasar wisata global.

Tujuan pendampingan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan pemahaman wisatawan mancanegara terhadap nilai-nilai budaya dan tradisi yang terkandung dalam kegiatan barapan kerbau, dan 2) Meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, tamu asing dan masyarakat lokal akan mendapatkan manfaat dari kegiatan ini, yaitu: meningkatkan aksesibilitas wisata budaya bagi wisatawan asing dan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat lokal Dusun Pamulung.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara dunia industri dan perguruan tinggi. Kerja sama antara Usaha Wisata Hotel Pantai Kencana dan Universitas Teknologi Sumbawa bertujuan untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui promosi wisata budaya. Dalam pelaksanaannya, dosen dari Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris Universitas Teknologi Sumbawa berperan sebagai

pendamping bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Dusun Pamulung, Kabupaten Sumbawa. Para wisatawan ini turut menyaksikan atraksi budaya lokal berupa barapan kerbau, yang menjadi salah satu ikon tradisi masyarakat Kabupaten Sumbawa. Tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan ini terdiri atas beberapa langkah strategis. Pertama, survei lapangan bersama tim teknis dari Usaha Wisata Hotel Pantai Kencana di area kegiatan karapan kerbau. Kedua, wawancara dengan ketua tim pelaksana. Ketiga, penataan area kegiatan agar lebih representatif dan siap untuk dikunjungi, dan terakhir, tim bersiap untuk mendampingi para tamu asing.

## 2.1 Skema Metode Pelaksanaan

### 1. Survei Lokasi

Survei lapangan bersama tim teknis dari Usaha Wisata Hotel Pantai Kencana telah dilaksanakan di area kegiatan karapan kerbau yang terletak di Dusun Pamulung. Survei ini secara khusus ditujukan untuk mempersiapkan pelaksanaan kunjungan tamu asing yang dijadwalkan berlangsung pada tanggal 31 Maret 2025. Tim teknis melakukan observasi menyeluruh terhadap kesiapan lokasi, mencakup akses jalan, area pertunjukan karapan kerbau, serta fasilitas pendukung seperti tempat berkumpul, keamanan, dan potensi interaksi antara wisatawan dengan masyarakat.

### 2. Wawancara dengan Ketua Tim Pelaksana

Sebagai bagian dari tahapan persiapan kunjungan wisatawan mancanegara pada tanggal 31 Maret 2025, dilakukan wawancara dengan Ketua Tim Pelaksana kegiatan karapan kerbau di Dusun Pamulung. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi rinci mengenai teknis pelaksanaan acara, koordinasi dengan pihak-pihak terkait, serta strategi penyambutan tamu asing. Pendekatan ini diambil untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan budaya tidak hanya berlangsung lancar, tetapi juga mampu memberikan pengalaman yang otentik dan berkesan bagi para wisatawan.



Gambar 1. Wawancara dengan Ketua Pelaksana



Gambar 2. Arena Barapan Kerbau

## 3. Persiapan Pendampingan

Persiapan pendampingan tamu asing dalam kegiatan wisata budaya karapan kerbau di Dusun Pamulung melibatkan secara langsung peran dosen sebagai pendamping utama. Keterlibatan dosen dalam kegiatan ini bukan hanya sebagai pendamping secara teknis, melainkan juga sebagai fasilitator komunikasi lintas budaya dan penjamin kualitas penyampaian informasi kepada wisatawan mancanegara. Kehadiran dosen dalam pendampingan kegiatan ini memberikan nilai tambah, mengingat kompetensi akademik dan kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang telah dimiliki.



Gambar 3. Persiapan di Arena Barapan Kerbau



Gambar 4. Persiapan di Arena Barapan Kerbau

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

1. Pemahaman wisatawan mancanegara terhadap nilai-nilai budaya dan tradisi yang terkandung dalam kegiatan barapan kerbau

Kegiatan pendampingan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2025. Program ini diarahkan untuk mencapai dua tujuan utama, yaitu: (1) meningkatkan pemahaman wisatawan mancanegara terhadap nilai-nilai budaya dan tradisi yang terkandung dalam kegiatan Barapan Kerbau, serta (2) mendorong peningkatan ekonomi masyarakat lokal melalui optimalisasi potensi wisata budaya. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, dilakukan wawancara sebagai metode pengumpulan data, yang melibatkan lima orang partisipan terdiri dari wisatawan asing dan masyarakat lokal. Wawancara ini menggunakan tiga butir pertanyaan yang difokuskan pada persepsi terhadap nilai budaya serta dampak ekonomi dari kegiatan Barapan Kerbau, guna memperoleh informasi kualitatif yang relevan dan mendalam sebagai dasar evaluasi program. Adapun 3 pertanyaan dan respon yang diberikan oleh wisatawan asing;

1) Apa kesan pertama Anda ketika menyaksikan kegiatan barapan kerbau, dan bagaimana menurut Anda acara ini mencerminkan identitas budaya lokal?

“Hasil wawancara dengan lima wisatawan mancanegara menunjukkan bahwa kegiatan Barapan Kerbau dipersepsikan secara positif dan mendalam sebagai representasi budaya lokal yang autentik dan sarat makna. Para wisatawan menyoroti berbagai aspek nilai budaya yang tertanam dalam tradisi ini, seperti semangat kekeluargaan, keharmonisan antara manusia dan alam, serta penghormatan terhadap warisan leluhur. Respons dari wisatawan A dan D, misalnya, menekankan pentingnya rasa kebersamaan dan kekompakan masyarakat lokal dalam menyelenggarakan acara tersebut, yang dipandang sebagai cerminan kuat dari nilai-nilai sosial dan spiritual. Sementara itu, wisatawan B dan C mengapresiasi keunikan dan kekuatan simbolik dari Barapan Kerbau, yang mencerminkan identitas budaya serta keterikatan masyarakat terhadap tradisi dan cerita rakyat. Wisatawan E menambahkan bahwa pengalaman tersebut bersifat emosional dan edukatif, karena menggabungkan unsur hiburan dengan pengenalan nilai-nilai budaya lokal. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa Barapan Kerbau tidak hanya menjadi tontonan wisata, tetapi juga berfungsi sebagai medium pembelajaran lintas budaya yang memperkuat pemahaman wisatawan terhadap kekayaan budaya masyarakat Sumbawa.”

2) Dalam pandangan Anda, nilai-nilai budaya apa saja yang terlihat tertanam dalam tradisi barapan kerbau?

Hasil wawancara terhadap lima wisatawan mancanegara mengungkapkan bahwa kegiatan Barapan Kerbau dipandang sebagai tradisi budaya yang sarat dengan nilai-nilai luhur yang mencerminkan identitas kolektif masyarakat Sumbawa. Wisatawan A menyoroti kuatnya nilai gotong royong dan kebersamaan yang tercermin dalam proses penyelenggaraan acara, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan, yang melibatkan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat. Sementara itu, wisatawan B menekankan pentingnya penghormatan terhadap alam dan sejarah sebagai wujud kesadaran budaya dan identitas lokal.

Dari perspektif wisatawan C, tradisi ini mencerminkan nilai keberanian, disiplin, serta semangat kompetitif yang dilandasi penghargaan terhadap norma sosial yang telah terjaga lintas generasi. Wisatawan D menambahkan bahwa Barapan Kerbau sarat dengan nilai kekeluargaan dan solidaritas, yang memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat. Di sisi lain, wisatawan E menggarisbawahi adanya dimensi spiritual dan nilai rasa syukur dalam kegiatan tersebut, yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan kekuatan transenden.

3) Menurut Anda, peran apa yang dimainkan oleh kegiatan barapan kerbau dalam pelestarian dan promosi budaya daerah ini kepada dunia luar?

“Hasil wawancara dengan wisatawan mancanegara menunjukkan bahwa kegiatan Barapan Kerbau dipersepsikan sebagai media yang efektif dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada khalayak global. Wisatawan A menilai bahwa kegiatan ini merupakan sarana promosi budaya yang autentik, yang tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga memungkinkan wisatawan memahami nilai-nilai lokal secara mendalam melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan wisatawan B, yang memandang Barapan Kerbau sebagai jembatan antara masa lalu dan masa kini, berperan penting dalam proses edukasi budaya dan pelestarian memori kolektif masyarakat. Sementara itu, wisatawan C menyoroti pentingnya integrasi tradisi dalam sektor pariwisata sebagai strategi pelestarian budaya yang dinamis dan partisipatif. Wisatawan D memperkuat pandangan tersebut dengan menekankan bahwa pelibatan masyarakat dalam acara semacam ini menjadi kunci agar nilai-nilai budaya tidak terkikis oleh arus modernisasi. Selain itu, wisatawan E menggarisbawahi bahwa Barapan Kerbau berfungsi sebagai sarana komunikasi antarbudaya, yang mampu membangun apresiasi dan rasa ingin tahu wisatawan terhadap kekayaan tradisi lokal.”

## 2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal

Adapun 3 respon oleh 5 masyarakat lokal adalah sebagai berikut;

- 1) Bagaimana kegiatan barapan kerbau telah membantu meningkatkan ekonomi masyarakat lokal selama kunjungan wisatawan asing?

“Wawancara dengan masyarakat lokal menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi Barapan Kerbau memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap kehidupan sosial-ekonomi warga di Desa Pamulung, Sumbawa Besar. Tradisi ini tidak hanya menjadi atraksi budaya semata, tetapi juga berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Masyarakat Lokal A menyampaikan bahwa meningkatnya kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, berdampak langsung pada peningkatan penjualan produk lokal seperti makanan tradisional dan suvenir. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Masyarakat Lokal B yang mengidentifikasi Barapan Kerbau sebagai daya tarik utama yang turut meningkatkan pendapatan masyarakat melalui jasa transportasi dan penyewaan peralatan. Selain itu, Masyarakat Lokal C menekankan bahwa kegiatan ini membuka peluang ekonomi baru, khususnya dalam penjualan kerajinan tangan dan produk khas daerah, yang pada akhirnya menciptakan lapangan kerja alternatif bagi warga desa. Pandangan ini selaras dengan pendapat Masyarakat Lokal D yang menyoroti peran Barapan Kerbau dalam menarik minat wisatawan asing untuk mengeksplorasi budaya lokal, sehingga meningkatkan permintaan terhadap layanan pariwisata berbasis komunitas. Masyarakat Lokal E pun menambahkan bahwa antusiasme pengunjung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi desa secara menyeluruh, khususnya melalui peningkatan permintaan atas produk dan jasa lokal.”

- 2) Apa saja inisiatif atau usaha yang telah dilakukan masyarakat lokal dalam memanfaatkan momentum kunjungan wisatawan asing pada kegiatan barapan kerbau?

“Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan kegiatan Barapan Kerbau menunjukkan adanya transformasi positif dalam pengelolaan potensi budaya menjadi kekuatan ekonomi berbasis komunitas. Inisiatif-inisiatif warga lokal tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan tradisi, tetapi juga diarahkan pada inovasi dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Masyarakat Lokal A, misalnya, telah mendirikan bazar khusus produk lokal yang memungkinkan wisatawan memperoleh oleh-oleh khas langsung dari sumbernya, menciptakan hubungan yang lebih otentik antara produsen dan konsumen. Masyarakat Lokal B menambahkan

bahwa beberapa warga berinisiatif membuka usaha kuliner di sekitar lokasi acara dengan menghadirkan menu tradisional yang dikemas secara modern, menyesuaikan dengan preferensi wisatawan mancanegara tanpa meninggalkan akar budayanya. Lebih jauh lagi, Masyarakat Lokal C memperkenalkan program edukatif berupa workshop kerajinan tangan, yang memungkinkan wisatawan tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga mengalami proses kreatif di balik produk-produk budaya tersebut. Sementara itu, Masyarakat Lokal D menyoroti keterlibatan pemerintah desa dalam menyusun paket wisata terpadu yang menggabungkan unsur budaya, kuliner, dan penginapan, sehingga menciptakan pengalaman wisata yang utuh dan berkesan. Sebagai bagian dari digitalisasi budaya, Masyarakat Lokal E melaporkan adanya inisiatif pembuatan aplikasi panduan wisata serta penyajian narasi tradisi Barapan Kerbau, yang bertujuan untuk meningkatkan apresiasi wisatawan terhadap nilai budaya sekaligus mendukung promosi dan pemasaran produk lokal secara lebih luas.

- 3) Bagaimana peran usaha kecil dan menengah, seperti pengrajin, kuliner, dan penginapan, dalam menyambut dan melayani wisatawan selama acara barapan kerbau?

“Pelaksanaan Barapan Kerbau di Sumbawa tidak hanya menjadi peristiwa budaya, tetapi juga momentum strategis bagi berkembangnya usaha kecil dan menengah (UKM) lokal, yang secara aktif terlibat dalam mendukung layanan pariwisata. Masyarakat Lokal A mencatat bahwa sektor kuliner memegang peranan penting, dengan penyajian menu-menu tradisional yang menawarkan pengalaman autentik kepada wisatawan, sehingga menciptakan nilai ekonomi sekaligus memperkenalkan kekayaan rasa khas daerah. Di samping itu, Masyarakat Lokal B menggarisbawahi bahwa para pengrajin memanfaatkan kesempatan ini untuk memasarkan produk-produk kerajinan tangan yang merefleksikan kearifan lokal, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan. Pertumbuhan sektor akomodasi juga tampak signifikan, sebagaimana diungkapkan oleh Masyarakat Lokal C, yang menunjukkan bahwa pengembangan homestay dan penginapan berbasis budaya menawarkan pengalaman tinggal yang imersif, memungkinkan wisatawan merasakan langsung kehidupan dan tradisi masyarakat Sumbawa. Masyarakat Lokal D menambahkan bahwa para pelaku usaha pariwisata telah mengembangkan paket wisata tematik yang tidak hanya mencakup pertunjukan Barapan Kerbau, tetapi juga kunjungan edukatif ke desa-desa sekitar, memperkaya wawasan wisatawan terhadap konteks budaya setempat.

Terakhir, Masyarakat Lokal E menekankan pentingnya kolaborasi antarpelaku UKM yang menghadirkan pelayanan terpadu—dari penyambutan, kuliner, hingga suvenir—yang meningkatkan kualitas pengalaman wisata secara keseluruhan.”

### 3.2 Pembahasan

Kegiatan Barapan Kerbau di Pamulung, Sumbawa Besar, mengungkapkan bahwa kesan pertama yang mereka tangkap sangat positif dan mendalam. Sebagian besar responden mencatat bahwa acara ini memberikan pengalaman budaya yang otentik dan berbeda dari pertunjukan wisata biasa. Mereka menyoroti unsur kekeluargaan, semangat komunitas, serta atmosfer perayaan yang menunjukkan bahwa Barapan Kerbau lebih dari sekadar atraksi visual, ia merupakan bagian integral dari identitas masyarakat Sumbawa. Barapan Kerbau tidak hanya menjadi pertunjukan tradisional, tetapi juga mencerminkan jati diri dan kebersamaan masyarakat Sumbawa sebagai simbol budaya lokal yang hidup dan terus berkembang [18].

Terkait nilai-nilai budaya yang terinternalisasi dalam tradisi ini, wisatawan mengamati bahwa terdapat elemen gotong royong, keharmonisan antara manusia dan alam, serta penghormatan terhadap leluhur. Mereka juga menafsirkan keberanian, spiritualitas, dan disiplin sebagai nilai yang ditampilkan secara simbolik dalam jalannya acara. Barapan Kerbau memuat narasi-narasi kultural yang mencerminkan tata nilai dan filosofi hidup masyarakat lokal, seperti kerja sama, spiritualitas, dan penghormatan terhadap alam sebagai bagian dari sistem sosial budaya [19].

Lebih lanjut, dalam hal pelestarian dan promosi budaya, wisatawan asing mengapresiasi Barapan Kerbau sebagai bentuk diplomasi budaya yang efektif. Mereka melihat acara ini sebagai jembatan antara masa lalu dan masa kini, serta sebagai sarana edukasi budaya yang memberikan wawasan langsung tentang kehidupan sosial masyarakat lokal. Selain itu, mereka menilai bahwa pengemasan kegiatan ini dalam konteks pariwisata budaya membantu membangun citra positif daerah dan memperluas jangkauan promosi budaya ke kancah internasional. Atraksi budaya tradisional memiliki kontribusi besar dalam menarik minat wisatawan asing dan membangun identitas destinasi melalui pelibatan masyarakat serta penguatan konten budaya lokal [20].

Kegiatan Barapan Kerbau memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi desa, khususnya selama kunjungan wisatawan asing. Masyarakat menyatakan bahwa adanya lonjakan pengunjung selama acara berlangsung secara langsung mendorong peningkatan penjualan produk lokal, seperti makanan tradisional, kerajinan tangan, serta jasa transportasi dan penginapan. Hal ini

menunjukkan bahwa Barapan Kerbau telah menjadi katalisator ekonomi berbasis budaya, di mana aktivitas tradisional tidak hanya berfungsi sebagai simbol warisan, tetapi juga sebagai sumber pendapatan alternatif masyarakat lokal [21].

Dalam konteks peran usaha kecil dan menengah (UKM), wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMKM memainkan peran penting dalam membangun citra pariwisata budaya yang ramah dan terintegrasi. Pengrajin lokal menyediakan cendera mata yang sarat nilai kultural, pelaku kuliner menawarkan pengalaman gastronomi yang otentik, dan pemilik homestay memberikan akomodasi yang mengusung nuansa budaya lokal. Kehadiran UMKM tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan wisata, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi lokal berbasis komunitas. Pemberdayaan UMKM dalam sektor pariwisata budaya berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pelestarian nilai-nilai lokal [22], [23] & [24].

### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan komunikasi Bahasa Inggris bagi tamu asing dalam kegiatan wisata budaya Barapan Kerbau di Pamulung, Sumbawa Besar, memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat interaksi budaya antara masyarakat lokal dan wisatawan mancanegara. Melalui pendampingan dan fasilitasi komunikasi lintas budaya, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbahasa Inggris, tetapi juga memperluas pemahaman wisatawan terhadap makna filosofis dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Barapan Kerbau.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa Barapan Kerbau tidak lagi dipersepsikan semata sebagai tontonan wisata, melainkan sebagai perwujudan budaya lokal yang otentik dan sarat akan nilai historis, spiritual, dan sosial. Tradisi ini terbukti menjadi aset budaya yang berperan sebagai katalisator pengembangan ekonomi lokal berbasis komunitas. Partisipasi aktif masyarakat serta munculnya inisiatif kewirausahaan menjadi indikator bahwa pelestarian budaya dapat berjalan seiring dengan pemberdayaan ekonomi dan peningkatan daya saing destinasi wisata berbasis budaya.

### Daftar Rujukan

- [1] A. D. Amelia and Ety Dwi Susanti, “Peran Komunitas Lokal Dalam Membangun Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Lumbung Stroberi),” *J. Publicuho*, vol. 7, no. 2, pp. 874–883, 2024, doi: 10.35817/publicuho.v7i2.443.
- [2] M. A. Babu, L. W. Wulandari, D. R. Susanto, S. Tinggi, and P. Ambarrukmo, “IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL UNTUK PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA WISATA BOTI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR,” *J. Manaj. Perhotelan dan Pariwisata*, vol. 7, no. 3, pp. 34–42, 2024.

- [3] I. B. Brata, I. B. Rai, Rulianto, and I. B. N. Wartha, "Pelestarian Warisan Budaya Dalam Pembangunan Pariwisata Bali yang Berkelanjutan," *Pros. Semin. Nas. Webinar Nas. Peran. Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan. Remaja di Masa Pandemi Covid-19*, pp. 49–60, 2020, [Online]. Available: <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/1241/1053>
- [4] I. K. G. Utama, N. D. U. Dewi, and L. R. Rahayu, "Community Based Tourism sebagai Salah Satu Konsep Pengembangan Pariwisata," *J. Stud. Perhotelan dan Pariwisata*, vol. 2, no. 1, pp. 47–55, 2023, doi: 10.35912/jssp.v2i1.2042.
- [5] N. Asyifa, R. K. Pratama, I. F. Andjanie, and A. Furqan, "Pendekatan Pariwisata Berbasis Masyarakat / Community Based Tourism (Cbt) Di Desa Wisata Lumajang, Kabupaten Bandung," *J. Master Pariwisata*, vol. 10, no. 1, pp. 220–253, 2023, doi: 10.24843/jumpa.2023.v10.i01.p09.
- [6] M. F. Binahayati Rusyidi, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *J. Pekerj. Sos.*, vol. 1, no. 3, pp. 155–165, 2018, doi: 10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26.
- [7] A. B. Oktaviani and E. Yuliani, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat," *J. Kaji. Ruang*, vol. 3, no. 1, pp. 1–17, 2023, doi: 10.30659/jkr.v3i1.22574.
- [8] L. D. Rahminda, P., Solfema, S., & Putri, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Budaya Lokal dan Pelestarian Lingkungan Hidup," *J. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sos. Hum.*, vol. 3, no. 1, pp. 209–215, 2024.
- [9] M. Meylina and S. Mulyaningsih, "Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata untuk Pemuda di Daerah Wisata PARIAMAN," *J. Pustaka Mitra (Pusat Akses Kaji. Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 4, no. 1, pp. 6–12, 2024, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v4i1.649.
- [10] A. Ma'ruf, "Kandungan Teologis dalam Barapan Kebo Permainan Tradisional Masyarakat Sumbawa," *Fikri J. Kaji. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 6, no. 1, pp. 195–200, 2021.
- [11] Mamik Indrawati and Y. I. Sari, "Memahami Warisan Budaya dan Identitas Lokal di Indonesia," *J. Penelit. dan Pendidik. IPS*, vol. 18, no. 1, pp. 77–85, 2024.
- [12] T. Suhadak, "Pengaruh Mitologi dan Cerita Rakyat dalam Mempromosikan Pariwisata Budaya Sumbawa," *J. Senja Sej. dan Sos. Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 19–27, 2024, doi: 10.36761/jssh.v2i2.4298.
- [13] N. Asrul, I. K. Daulay, B. Nur, A. Lubis, and A. Husda, "Pelatihan Literasi Bahasa Inggris Bagi Siswa SD Negeri Percobaan Medan," *J. Pustaka Mitra*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamitra/article/view/36>
- [14] F. Fatmawati, Y. Sentus Halum, L. Par, S. Ogor, F. A.M. Maran, and M. Mawarsari Nadur, "Pendampingan Belajar Bahasa Inggris Siswa SDI Rai Selama Pandemi Covid-19," *J. Pustaka Mitra (Pusat Akses Kaji. Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, pp. 89–94, 2022, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.191.
- [15] E. H. Selamat *et al.*, "Pendampingan Kegiatan Fun English Melalui Sanggar Sastra ' Kawe Mose ' Bagi Siswa-siswi Sekolah Dasar di Manggarai Barat-Flores," vol. 4, no. 5, pp. 165–170, 2024.
- [16] M. Meylina and A. Christy Jufri, "Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Audio-Lingual Method," *J. Pustaka Mitra (Pusat Akses Kaji. Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2023, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v3i1.366.
- [17] Z. Fadli, N. T. Sirajuddin, and A. A. Wahditiya, "English Corner: Training Reading and Writing Skills," *J. Pustaka Mitra (Pusat Akses Kaji. Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 4, no. 2, pp. 55–66, 2024, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v4i2.701.
- [18] O. Hidayat and A. K. Sf, "Tradisi Barapan Kebo sebagai Identitas Lokal Sumbawa," *J. Ilm. Ilmu Sos.*, vol. 10, no. 2, pp. 129–138, 2024, doi: 10.23887/jiis.v10i2.81567.
- [19] F. Yuliana and S. Salamah, "Nilai Tradisi Karapan Kerbau Masyarakat Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat Sebagai Penguatan Nilai Karakter Masyarakat," *GulawentahJurnal Stud. Sos.*, vol. 6, no. 2, pp. 99–106, 2021, doi: 10.25273/gulawentah.v6i2.10433.
- [20] J. Wadu and F. R. L. Mbana, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Mondu Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Sumba Timur," *JIA (Jurnal Ilm. Agribisnis J. Agribisnis dan Ilmu Sos. Ekon. Pertan.*, vol. 9, no. 2, pp. 133–142, 2024, doi: 10.37149/JIA.v9i2.1125.
- [21] L. P. Sukarddin, "Tradisi Kerapan Kerbau dalam Kehidupan Sosial Budaya Tau Samawa di Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa," *JIM J. Ilm. Mhs. Pendidik. Sej.*, vol. 8, no. 2, pp. 605–612, 2023, doi: 10.24815/jimps.v8i2.24746.
- [22] D. Rosari, "Pemanfaatan UMKM Kuliner Lokal dan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan : Studi Kasus di Desa Buluh Duri , Serdang Bedagai , Sumatera Utara," *J. Manaj. dan Pendidik. Sos.*, vol. 6, no. 2, pp. 1054–1060, 2025, doi: 10.38035/jmpis.v6i2.
- [23] E. B. Haeril, Dinesh Basti Farani, Jemadi, Sulaiman Efendi Siregar and Lestari, "Peran Ekonomi Kreatif Melalui UMKM dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan," *J. Kaji. Ekon. Bisnis*, vol. 5, no. 11, pp. 5431–5441, 2024, doi: 1047467/elmal.v5i11.5788.
- [24] F. Rahadi, R. Irawan, and A. T. Sulaeman, "PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL MELALUI KEARIFAN LOKAL DI DESA LINTANG BELITUNG TIMUR," *Indones. Community Serv. Empower. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 639–648, 2025.